

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu di Indonesia menurut Survey Demografi dan Kesehatan pada SDKI 2012 adalah sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup.⁽¹⁾ Angka kematian ibu di Indonesia ini masih sangat tinggi mengingat target (*Sustainable Development Goals*) SDGs pada tahun 2030 mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) RPJMN 2015-2019, target angka kematian ibu pada tahun 2019 yaitu 306 per 100.000 kelahiran hidup.⁽²⁾

Hasil studi *Abortion Incidence and Service Availability in United States* pada tahun 2016 menyatakan tingkat abortus telah menurun secara signifikan sejak tahun 1990 di negara maju tapi tidak di negara berkembang.⁽³⁾ Menurut *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS), penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 di Amerika Serikat menyatakan bahwa 40% pelajar SMP telah melakukan hubungan seks pranikah dan 54% pelajar SMA aktif secara seksual dalam hubungan seks pranikah.⁽⁴⁾

Secara global dari 210 juta kehamilan yang terjadi setiap tahun, 38% (75 juta) merupakan kehamilan tidak diinginkan dan 22% berakhir dengan aborsi. Kehamilan yang berakhir dengan aborsi sebesar 40% dari mereka dilakukan pada wanita berusia kurang dari 25 tahun dan sekitar 68.000 wanita meninggal setiap tahun dari komplikasi aborsi yang tidak aman. Pada tahun 2012 terdapat 85 juta kehamilan yang terjadi secara global dan sebesar 40% merupakan kehamilan yang tidak diinginkan.

Dampak yang ditimbulkan dari kehamilan tidak diinginkan ini sebesar 50% berakhir dengan aborsi, 12% berakhir dengan keguguran dan 38% merupakan kelahiran tidak direncanakan. Diperkirakan 50 juta aborsi yang dilakukan setiap tahun sebagai akibat dari kehamilan tidak diinginkan, 95% diantaranya merupakan dari negara berkembang.^(5,6)

Diperkirakan ada satu juta jiwa wanita yang mengalami kehamilan tak diinginkan (KTD) di Indonesia. Dan menurut laporan WHO, di seluruh dunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahunnya hamil, 60% diantaranya tidak dikehendaki. Salah satu akibat sehingga terjadinya KTD adalah ketidak tahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat mengakibatkan kematian.⁽⁷⁾

Berdasarkan Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan tidak diinginkan pada tahun 2012 didapatkan 14% kehamilan tidak diinginkan yang terdiri dari 7% kehamilan tidak tepat waktu dan 7% kehamilan tidak dikehendaki. Angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan data Riskesdas 2010 yang hanya sebesar 5,8%.⁽⁸⁾

Kejadian kehamilan tidak diinginkan dapat meningkatkan risiko kesakitan pada wanita dan berhubungan dengan efek yang merugikan. Misalnya, wanita yang tidak menginginkan kehamilan akan menunda untuk pergi ke pelayanan antenatal yang nantinya akan mempengaruhi terhadap kesehatan bayinya.^(9,10)

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Banyak sekali kejadian yang akan terjadi yang tidak saja akan menentukan

kehidupan masa dewasa tetapi juga kualitas hidup generasi berikutnya sehingga menempatkan masa ini sebagai masa kritis.⁽¹¹⁾

Pembinaan anak remaja merupakan bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat, pemerintah dan remaja itu sendiri. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui berbagai upaya pada sasaran awal mulai konsepsi sampai sepanjang hidup manusia. Intervensi pada remaja dianggap penting karena remaja merupakan generasi terdepan sebelum menginjak usia paling produktif.⁽¹²⁾

Pengetahuan yang tidak diberikan mengenai seksualitas juga dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku seksual. Remaja yang memasuki masa peralihan tidak diberikan pengetahuan yang memadai mengenai perilaku seksual pranikah. Ini disebabkan orang tua yang merasa tabu untuk membicarakan masalah seksual dengan anaknya serta hubungan orang tua dan anak yang jauh sehingga anak mencari sumber-sumber informasi yang tidak akurat dari berbagai media dan lingkungan pergaulan.⁽¹³⁾

Tingkat perubahan sikap dan perilaku selama remaja, sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ketika tingkat perubahan fisik berkembang secara pesat, tingkat perubahan sikap dan perilaku juga berkembang dengan pesat, begitu juga sebaliknya. Peningkatan minat terhadap seks selalu membuat remaja ingin mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai seks. Informasi yang diperoleh seperti kebersihan alat kelamin, masturbasi, bercumbu dan bersenggama.⁽¹⁴⁾

Whatsapp merupakan aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan oleh orang di seluruh dunia saat ini dengan jumlah pengguna bulanan sekitar 1,3 miliar orang. Whatsapp adalah salah satu perubahan dalam teknologi yang umum

digunakan pada ponsel dan komputer tertentu. Sejak Smartphone menjadi populer, banyak layanan perpesanan diluncurkan tetapi Whatsapp telah menjadi sangat populer di antara mereka. Layanan ini gratis selama satu tahun dan setelah itu jumlah yang sangat kecil dibebankan setiap tahun.⁽¹⁵⁾

Pada tahun 2015 didapatkan jumlah KTD berdasarkan data profil kesehatan Sumatera Barat sebanyak 3.359 orang, jumlah ini meningkat tajam dari tahun 2009 yaitu sebanyak 2.123 orang.⁽¹⁶⁾ Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2017 terdapat 222 kasus KTD yang terjadi di Kota Padang, angka kejadian tertinggi terdapat di Puskesmas Pauh yakni 27 kasus yang umum-nya terjadi pada usia remaja.⁽¹⁷⁾ Berdasarkan penjelasan pihak Dinas Kesehatan Kota Padang belum adanya upaya untuk melakukan penyuluhan tentang Aborsi dan Kehamilan Tak Diinginkan (KTD) secara langsung baik itu ke masyarakat ataupun sekolah bisa membuat kasus aborsi di kota Padang bisa bertambah kedepannya. SMA 9 Padang merupakan salah satu sekolah yang terletak di wilayah kerja Puskemas Pauh dan berisiko menjadi tempat terjadinya kasus aborsi dan KTD karena letaknya yang jauh dari pusat Kota Padang. Setelah dilakukan-nya wawancara awal terhadap 10 orang siswa, didapatkan bahwa masih 80% siswa yang belum tahu apa itu Kehamilan Tak Diinginkan (KTD), Aborsi, beserta dampak yang terjadi apabila siswa tersebut melakukannya.

Berdasarkan Penelitian Laazulva, sebanyak 560 kasus (10,89%) kehamilan tak diinginkan (KTD), *unwanted pregnancy* sepanjang tahun 2004, terjadi pada kelompok usia 18 tahun atau usia Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Bila dilihat dari proporsi yang mengalami KTD terbagi untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Lanjutan Pertama (SLTP) sebanyak 1,42% dan proporsi tingkat

pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU) ada 16,6%. Adapun selebihnya adalah kelompok mahasiswa. Banyak remaja yang konsultasi menanyakan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi, mulai dari mimpi basah, menstruasi, masturbasi atau onani, sampai terjadinya proses kehamilan. Sebagian besar klien KTD berada dalam kisaran usia 15-24 tahun dan pengetahuan tentang risiko melakukan hubungan seks masih rendah.⁽¹⁸⁾

Pengetahuan yang kurang mengenai perilaku seksual pranikah, sangatlah mungkin menjadi faktor penyebab remaja membuat kesalahan dalam bersikap, sehingga terjerumus kedalam perilaku seksual pranikah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Pengaruh Pemberian Informasi tentang dampak Kehamilan tak Diinginkan (KTD) melalui media sosial *Whatsapp* terhadap Pengetahuan dan Sikap siswa SMA 9 Kota Padang tahun 2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah Pengaruh Pemberian Informasi tentang dampak Kehamilan tak Diinginkan (KTD) melalui media sosial *Whatsapp* terhadap Pengetahuan dan Sikap siswa SMA 9 Padang tahun 2018?

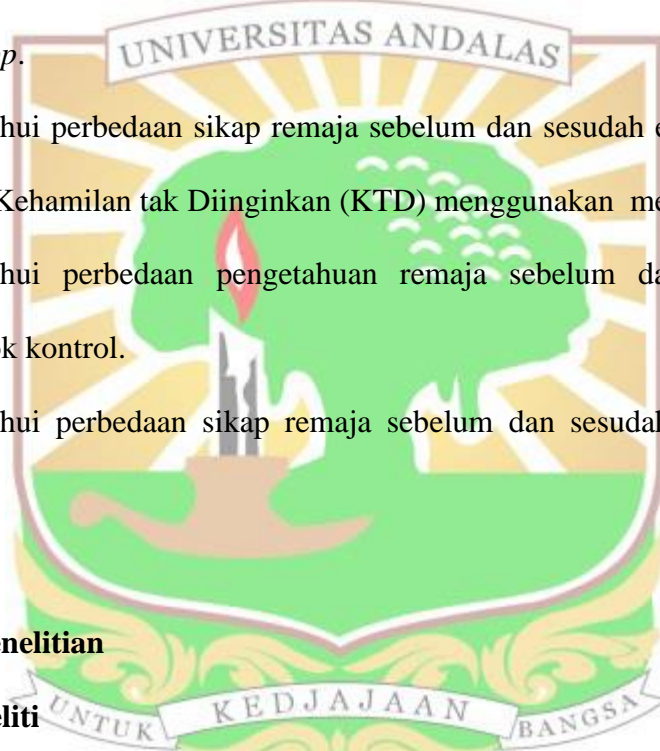
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Informasi tentang dampak Kehamilan tak Diinginkan (KTD) melalui media sosial *Whatsapp* terhadap Pengetahuan dan Sikap siswa SMA 9 Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada remaja tentang Kehamilan tak Diinginkan (KTD).
2. Diketuainya distribusi frekuensi sikap pada remaja tentang Kehamilan tak Diinginkan (KTD).
3. Mengetahui perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah edukasi kesehatan tentang Kehamilan tak Diinginkan (KTD) menggunakan media *Whatsapp*.
4. Mengetahui perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah edukasi kesehatan tentang Kehamilan tak Diinginkan (KTD) menggunakan media *Whatsapp*.
5. Mengetahui perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.
6. Mengetahui perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan.
2. Hasil penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat agar mendapatkan gelar sarjana kesehatan masyarakat.
3. Sebagai bahan informasi tambahan bagi peneliti lain untuk mengembangkan serta melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah mengenai Pengaruh Pemberian Informasi tentang Dampak Kehamilan Tak Diinginkan (KTD) melalui media sosial *Whatsapp* terhadap Pengetahuan dan Sikap siswa SMA 9 Padang.

1.4.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini secara tidak langsung memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan mengenai Kehamilan tak Diinginkan (KTD) pada anak, sehingga dapat mengurangi kejadian seksual pranikah dan mengurangi segala resiko yang dapat diakibatkan oleh perilaku seksual.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk melihat tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMA 9 Padang sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media sosial *Whatsapp*. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* yang dilakukan di SMA 9 Padang bulan Oktober - November 2018.

